

Jawa Pos

EKONOMI BISNIS

RADAR SEMARANG | RABU 25 APRIL | TAHUN 2018 | HALAMAN 3

Teknologi Tanpa Hati sama dengan Mati

berkembang
ralatan komu-
ktu ke waktu
bagus, lebih
ari tanpa tek-
ogi membuat
dekat, sesu-
jadi mudah,
bet menjadi
ak keuntung-
aplikasi tek-

an, tenaga penjualan dan ba-
nyak pekerjaan yang semula
dikerjakan oleh manusia digan-
tikan oleh teknologi. Semua
dilakukan secara sistem. Hanya
perlu investasi lebih mahal se-
dikit namun aplikasinya mam-
pu menggeser ratusan, bahkan
ribuan tenaga kerja manusia.

Dalam jangka panjang semua
hal akan dilakukan oleh hasil
teknologi bukan oleh pencipta
teknologi. Sangat ironis, hasil
ciptaan manusia dan akhirnya
menggeser peran manusia.
Teknologi yang diterapkan tan-
pa adanya hati dalam jangka
panjang akan membuat manu-
sia mati karena ciptaannya
sendiri. Pemutusan hubungan

kerja di banyak organisasi me-
nunjukkan berapa banyaknya
manusia yang sudah mati kare-
na teknologi, organisasi tutup
karena kalah bersaing dengan
aplikasi teknologi. Teknologi
membuat semuanya mudah
karena tanpa meninggalkan
tempat, kehilangan sedikit wak-
tu dan biaya, manusia dapat
tetap berkomunikasi, namun
kadang melupakan bahwa komu-
nikasi juga butuh interaksi yang
menggunakan hati.

Tren saat ini orang lebih suka
menggunakan aplikasi tekno-
logi di androidnya untuk me-
nyapa dan bertanya dibanding-
kan langsung berinteraksi.
Alasannya karena jarak dan



Oleh:
Ch Trihardjanti N

waktu. Teknologi seharusnya
membuat komunikasi menjadi
lebih dekat, tidak saja dekat
jaraknya namun harus tetap
dekat di hati. Teknologi seha-
rusnya diterapkan dengan tetap

menekankan empati, karena
disadari atau tidak, teknologi
dibuat karena sebuah empati,
"keinginan untuk membantu
orang lain".

Teknologi tidak seharusnya
membuat organisasi lupa diri,
bahwa manusialah sumber da-
ri segala sumber ide kreatifitas
organisasi. Teknologi adalah
alat dibuat untuk mendukung
kegiatan manusia bukan meng-
atur seluruh aktifitas manusia.
Teknologi adalah hasil kreati-
fitas otak manusia dan harusnya
menjadi fasilitas bukan pengu-
asa. Pola pikir bahwa tekno-
logi mampu menyelesaikan semua
masalah manusia nampaknya
tidak tepat karena manusia

adalah makhluk sosial, kebutu-
han berinteraksi, disapa, me-
nyapa adalah kebutuhan yang
selalu diharapkan manusia
karena hakekatnya manusia
selalu ingin dihargai.

Kebutuhan penghargaan tidak
dapat diperoleh tanpa ada in-
teraksi karena penghargaan
butuh pengakuan dan peng-
akuan butuh interaksi. Oleh
karena itu, penerapan tekno-
logi tanpa empati akan mem-
buat manusia mati, mati kare-
na teknologi, mati karena cip-
taannya sendiri. Manusia harus
dididik untuk menghasilkan
karya teknologi yang tetap mem-
pertimbangkan empati. Pendi-
dikan memiliki peran penting

bagaimana mencipta
manusia-manusia masa d
sangat bijak (*wisdom*)
menggunakan tekno-
didikan harus mam
berikan *mindset* bah
sialah ciptaan Tu
paling sempurna dar
potensi yang lebih u
ripada teknologi.



► Baca Tekn